


## Peran Guru dalam Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Alfatih Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Ahmad Syukri Sitorus<sup>1</sup>, Dwi Nur Attira Ain<sup>2\*</sup>, Amanah Putri Fadillah<sup>3</sup>, Andina Zahra<sup>4</sup>, Fannia Sri Juwita<sup>5</sup>, Febby Ardera Br Ginting<sup>6</sup>, Dhiva Shahila Saragih<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara  
E-mail: [nurattira0308222061@uinsu.ac.id](mailto:nurattira0308222061@uinsu.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5868>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 11 Mar 2026

#### Kata Kunci:

Pencak Silat, *Resistance Band*, Tendangan sabit

#### Keywords:

*Pencak Silat*, *Resistance Band*, *Crescent Kick*

### ABSTRACT

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, terutama pada masa golden age di mana anak sangat peka terhadap stimulasi dan pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam proses pembentukan nilai karakter anak usia dini di TK Alfatih Desa Jaranguda Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembiasaan nilai karakter seperti doa bersama, antre tertib, berbagi alat permainan, dan gotong royong sederhana. Namun, masih terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga dan konsistensi penerapan aturan di luar sekolah, serta pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memegang peran sentral sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator, yang keberhasilannya ditentukan oleh keteladanan, konsistensi aturan, komunikasi hangat, serta kolaborasi dengan orang tua. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran karakter yang lebih efektif di PAUD.

*Early childhood education (PAUD) is an important foundation in developing quality human resources, especially during the golden age when children are highly sensitive to stimulation and habituation. This study aims to deeply understand the role of teachers in the process of character formation in early childhood at Alfatih Kindergarten in Jaranguda Village, Karo Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, with research subjects consisting of the principal and class teachers. Data collection techniques include non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, with data validity guaranteed through triangulation of sources and methods. The results of the observation indicate that teachers have implemented various strategies for character value habituation such as praying together, queuing orderly, sharing play equipment, and simple mutual cooperation. However, there are still challenges such as differences in family backgrounds and the consistency of the application of rules outside of school, as well as the influence of technological developments and social change. This study concludes that teachers play a central role as role models, guides, facilitators, and motivators, whose success is determined by exemplary behavior, consistent rules, warm communication, and collaboration with parents. The research findings are expected to serve as a reference for developing more effective character education strategies in early childhood education.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Ahmad Syukri Sitorus, et al (2026). Peran Guru dalam Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Alfatih Desa Jaranguda Kabupaten Karo, 4(4) 22359-22365. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5868>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual anak. Pada fase golden age, anak sangat peka terhadap stimulasi dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah (Elan & Handayani, 2023). Oleh karena itu, pembentukan nilai karakter sejak usia dini menjadi sangat penting untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta nilai religius yang akan menjadi dasar perilaku anak di masa mendatang (Suryana, 2020). Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam seluruh jenjang pendidikan, termasuk PAUD (Kemendikbud, 2020).

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan nilai karakter anak usia dini karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator (Raihana et al., 2023). Dalam konteks pendidikan karakter maka guru berperan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral serta membiasakan perilaku positif melalui aktivitas sehari-hari di kelas (Haryanti et al., 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keteladanan guru, konsistensi aturan, dan komunikasi yang hangat menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai karakter pada anak usia dini (Hidayati & Nurhafizah, 2021).

Dengan demikian, kualitas interaksi guru dengan anak sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di TK Alfatih Desa Jaranguda Kabupaten Karo, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembiasaan seperti kegiatan doa bersama, antre dengan tertib, berbagi alat permainan, serta kegiatan gotong royong sederhana (Khaira & Cholimah, 2023). Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang keluarga anak dan konsistensi penerapan aturan di luar Sekolah (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebatas memberikan instruksi, tetapi juga memerlukan pendekatan personal dan kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat nilai karakter yang ditanamkan di sekolah (Rahmawati, 2022). Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat turut memengaruhi perilaku anak usia dini, sehingga menuntut guru untuk semakin kreatif dalam menanamkan nilai karakter secara kontekstual (Yulianti et al., 2023). Pendidikan karakter di PAUD tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran (Fitriani & Mayar, 2021). Studi terbaru menegaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif di PAUD dilakukan melalui pendekatan bermain, keteladanan, serta penguatan positif yang konsisten (Wulandari & Fauziddin, 2023).

Dengan mempertimbangkan urgensi pendidikan karakter pada masa usia dini dan pentingnya peran guru sebagai agen utama dalam proses tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik nyata pembentukan karakter di lapangan serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam peran guru dalam proses pembentukan nilai karakter pada anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung berbagai peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, lalu menggambarkannya secara sistematis, faktual, serta sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di TK Alfatih yang terletak di Desa Jaranguda, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. TK Alfatih merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter anak, seperti kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sikap disiplin, kegiatan kerja sama antar peserta didik, serta kegiatan sosial sederhana yang terintegrasi dalam proses belajar.

Lingkungan sekolah berada di wilayah pedesaan dengan kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan religiusitas. Kondisi tersebut memberi dukungan terhadap proses pembentukan karakter anak. Di sisi lain, perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh peserta didik juga memberi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses penanaman nilai karakter. Situasi ini membuat lokasi penelitian dipandang relevan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk nilai karakter anak usia dini. Ruang lingkup penelitian berfokus pada peran guru dalam membentuk nilai karakter anak usia dini. Peran tersebut terlihat melalui beberapa aspek, antara lain keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari, pemberian motivasi kepada anak, penguatan positif terhadap perilaku baik, serta strategi pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Objek penelitian adalah proses pembentukan nilai karakter anak usia dini yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru kelas. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai strategi yang digunakan guru, kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada anak. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Dokumentasi tersebut meliputi profil sekolah, program kegiatan pembelajaran, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter anak. Data dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap sekaligus penguat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di TK Alfatih. Penyesuaian waktu tersebut bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi non-partisipan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Wawancara semi-terstruktur digunakan dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman serta pandangannya secara lebih luas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai catatan kegiatan yang tersedia di sekolah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbandingan tersebut membantu peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Alfatih Desa Jaranguda Kabupaten Karo, peneliti menemukan bahwa guru memiliki peran yang cukup aktif dalam proses pembentukan nilai karakter anak usia dini. Peran tersebut tampak melalui berbagai kegiatan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan secara berulang dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Proses ini terlihat pada berbagai kegiatan rutin yang dilakukan bersama anak, seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, membiasakan anak antre dengan tertib ketika mencuci tangan atau mengambil makanan, berbagi alat permainan dengan teman, serta melakukan kegiatan gotong royong sederhana setelah bermain (Wahyuni & Putra, 2020).

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai karakter. Anak tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, namun juga mengalami langsung bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak perlahan memahami bahwa perilaku seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai merupakan bagian dari kehidupan bersama. Proses pembiasaan seperti ini sangat

penting pada pendidikan anak usia dini. Anak pada tahap perkembangan ini lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan teoritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Fauziddin (2023) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut mereka, pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan karakter di lembaga PAUD dilakukan melalui kegiatan bermain yang mengandung nilai moral, keteladanan guru, serta pemberian penguatan positif secara konsisten. Anak belajar memahami nilai bukan melalui ceramah panjang, melainkan melalui pengalaman konkret yang mereka rasakan sendiri dalam kegiatan bersama teman dan guru.

Dalam kegiatan belajar di TK Alfatih, guru sering mengaitkan nilai karakter dengan aktivitas yang sederhana namun bermakna. Ketika anak selesai bermain, guru mengajak mereka merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun sebenarnya memiliki makna penting dalam membentuk sikap tanggung jawab pada diri anak. Anak belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan setiap barang yang digunakan perlu dijaga dengan baik. Selain itu, kegiatan berbagi alat permainan juga menjadi sarana bagi anak untuk memahami nilai kerja sama dan saling menghargai.

Peran guru dalam proses ini tidak hanya sebatas memberi instruksi, namun juga memberikan contoh secara langsung melalui perilaku sehari-hari. Guru menunjukkan sikap sopan, sabar, dan penuh perhatian kepada anak. Cara guru berbicara, cara guru menyelesaikan konflik kecil di antara anak, serta cara guru menghargai pendapat anak menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Anak usia dini memiliki kecenderungan meniru perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, perilaku guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hidayati dan Nurhafizah (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses internalisasi nilai karakter pada anak usia dini. Anak belajar banyak melalui proses meniru. Perilaku guru yang konsisten dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan penuh tanggung jawab akan menjadi contoh yang secara perlahan tertanam dalam diri anak. Ketika guru menunjukkan perilaku positif secara berulang, anak akan menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan patut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, guru juga memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak. Penguatan positif dilakukan melalui pujian sederhana, senyuman, maupun ungkapan apresiasi yang membuat anak merasa dihargai. Misalnya ketika anak mau berbagi mainan dengan temannya, guru memberikan pujian seperti “anak yang baik mau berbagi dengan teman”. Bentuk apresiasi seperti ini memberikan dorongan emosional bagi anak untuk mengulangi perilaku positif yang sama di kesempatan berikutnya.

Pendekatan seperti ini sangat efektif dalam membentuk kebiasaan baik pada anak usia dini. Anak pada tahap perkembangan awal sangat membutuhkan pengakuan dari orang dewasa. Ketika perilaku baik mendapatkan perhatian dan apresiasi dari guru, anak akan merasa senang dan terdorong untuk mempertahankan perilaku tersebut. Proses ini secara perlahan membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari karakter anak.

Walaupun berbagai strategi telah diterapkan dengan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter anak. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Anak datang ke sekolah dengan pengalaman dan pola asuh yang berbeda-beda. Sebagian anak telah terbiasa dengan aturan dan pembiasaan yang positif di rumah, namun sebagian lainnya belum mendapatkan pembiasaan yang sama dalam lingkungan keluarga.

Perbedaan latar belakang tersebut memengaruhi cara anak merespons aturan dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Beberapa anak dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami dan menerapkannya. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki kesabaran dan pendekatan yang lebih personal dalam membimbing setiap anak.

Selain itu, ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan yang diterapkan di rumah juga menjadi salah satu kendala. Anak mungkin telah terbiasa bersikap disiplin dan tertib di sekolah, namun kebiasaan tersebut tidak selalu diterapkan di lingkungan keluarga. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai yang telah diajarkan di sekolah tidak selalu terbawa ketika anak berada di luar

lingkungan sekolah. Guru sering menemukan bahwa beberapa anak kembali pada kebiasaan lama ketika berada di rumah atau lingkungan bermain di luar Sekolah (Masliani et al., 2024).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin cepat juga memberi pengaruh terhadap perilaku anak. Anak pada masa sekarang mulai mengenal berbagai perangkat digital sejak usia yang sangat dini. Paparan media digital yang tidak selalu terkontrol dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Situasi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menanamkan nilai karakter yang relevan dengan kondisi zaman.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, namun juga membutuhkan pendekatan yang lebih luas. Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan keluarga peserta didik serta memahami latar belakang sosial anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai karakter yang ditanamkan kepada anak.

Menyadari berbagai tantangan tersebut, guru di TK Alfatih berusaha melakukan berbagai upaya untuk memperkuat proses pembentukan karakter anak. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Guru secara rutin menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua serta berdiskusi mengenai perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Komunikasi yang terbuka membantu guru dan orang tua memahami kondisi anak secara lebih menyeluruh.

Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui kebiasaan positif yang sedang dibangun di sekolah. Orang tua kemudian dapat melanjutkan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kesamaan pendekatan antara sekolah dan keluarga membantu anak mendapatkan pengalaman yang konsisten dalam proses pembentukan karakter.

Selain membangun kerja sama dengan orang tua, guru juga berusaha mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga melalui aktivitas bermain yang melibatkan kerja sama antar anak. Permainan kelompok, kegiatan bercerita, serta kegiatan seni menjadi sarana bagi guru untuk menyisipkan pesan moral secara alami dalam proses belajar.

Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada anak agar berani menunjukkan perilaku positif. Anak yang awalnya ragu untuk berbagi atau bekerja sama dengan teman secara perlahan mulai menunjukkan perubahan setelah mendapatkan dorongan dan bimbingan dari guru. Interaksi yang hangat antara guru dan anak menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter anak.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini memerlukan keterlibatan guru secara aktif dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, namun juga menjadi teladan, pembimbing, serta motivator bagi anak. Perilaku guru sehari-hari, konsistensi dalam menerapkan aturan, serta kualitas interaksi yang terjalin dengan anak menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan demikian, pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan. Proses tersebut membutuhkan waktu, kesabaran, serta kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini. Melalui proses yang berkelanjutan, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Guru memiliki peran penting dalam proses pembentukan nilai karakter anak usia dini. Guru menanamkan berbagai nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, antri dengan tertib, berbagi alat permainan, serta gotong royong sederhana menjadi sarana bagi anak untuk belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pembiasaan, guru juga memberikan keteladanan serta penguatan positif terhadap perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak. Perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh anak. Proses ini membantu anak memahami nilai moral secara nyata melalui pengalaman langsung dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, guru

masih menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembentukan karakter anak. Perbedaan latar belakang keluarga, pola asuh di rumah, serta pengaruh perkembangan sosial menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai karakter. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua serta mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak desa, orang tua, guru, dan anak-anak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa fasilitator atas kerja sama dan dedikasinya selama program berlangsung. Semoga hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pengembangan program sosial di masyarakat.

#### REFERENSI

- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fitriani, Y., & Mayar, F. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8248–8254. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2403>
- Haryanti, D., Rada, R., & Adib, N. (2023). Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19: Tindakan orang tua dan guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4409–4420. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3653>
- Hidayati, A., & Nurhafizah. (2021). Strategi guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1357–1366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.758>
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan penguatan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran guru dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5060–5071. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4725>
- Masliani, M., Novitawati, N., & Prihandono, Y. (2024). Peran guru dalam pendidikan karakter religius pada anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29651>
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6402–6410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3271>
- Raihana, R., Alucyana, A., Utami, D. T., Nisa, K., & Fitri, S. A. (2023). Peran karakter pendidik PAUD dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7819–7825. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5883>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi guru dalam pembentukan karakter sosial anak usia dini di lingkungan sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Suryana, D. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini dalam perspektif perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31345>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wulandari, R., & Fauziddin, M. (2023). Model pembelajaran berbasis pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.382>